



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 4533-4540

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Lkpd Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02

Dewi Suciati^{1✉}, Noviana Dini Rahmawati², Siti Khuluqul Khasanah³

(1) Program Profesi Guru

(2) Universitas PGRI Semarang

(3) SDN Karanganyar Gunung 02

Email: dewisuciati08@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melalui model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Karanganyar Gunung 02. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah karena masih rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik yang terlihat dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan materi pelajaran. Maka perlu adanya metode untuk menstimulasi kemampuan peserta didik tersebut salah satunya menggunakan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD melalui model PBL dapat efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV. Siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang disajikan dalam LKPD, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan metode PBL dalam merancang LKPD untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci : *Lembar Kerja Peserta Didik, PBL, Keterampilan Berpikir Kritis*

Abstract

This study aims to analyze the use of Student Worksheets (LKPD) through the Problem Based Learning (PBL) model in improving the critical thinking skills of grade IV students at SDN Karanganyar Gunung 02. The background that drives this research is due to the low critical thinking ability of students who are visible and the low ability of students to conclude subject matter. So there is a need for methods to stimulate the ability of these students, one of which is using LKPD based on Problem Based Learning (PBL). The research method used in this research is a descriptive qualitative research method. Data sources in this study were obtained through observation, questionnaires and interviews. Research results The results showed that the use of LKPD through the PBL model can effectively improve the critical thinking skills of grade IV students. Students are actively involved in solving the problems presented in LKPD, so as to be able to develop their critical thinking skills. The implication of this study is the importance of using PBL methods in designing LKPD to improve students' critical thinking skills. Keywords: *Student Worksheet, PBL, Critical Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pedoman penting dalam pembangunan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk individu yang cerdas, kritis, dan mampu berkontribusi secara positif terhadap kemajuan sosial dan ekonomi. Sejalan dengan hal ini (Isma et al., 2023) mengungkapkan pula Melalui pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan kompetensi intelektual, keterampilan, dan pengetahuan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Namun, saat ini, pendidikan dihadapkan pada permasalahan yang beragam dan kompleks serta memerlukan perhatian serius.

(Puspa et al., 2023) menyatakan pendidikan menjadi peran yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan masyarakat abad-21 terutama untuk mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu pada era abad-21 ini membutuhkan sumber daya manusia dengan keterampilan, keahlian, dan kreativitas yang tinggi. sebagaimana disebutkan (Litbang Kemdikbud, 2013) dalam (Wijaya et al., 2016) Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Maka dari hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam mendukung peserta didik abad 21 sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia di era abad 21 yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, kerjasama dan kolaborasi

yang harus ditingkatkan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang dan berubah. Dalam hal ini (Jufri,2013) juga menyebutkan pada abad 21 pendidikan di SD keterampilan berpikir kritis dan kreatif termasuk komponen yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya sekedar menjelaskan apa yang dipikirkan guru, tetapi lebih bagaimana sebagai seorang guru tersebut dapat memberikan pembelajaran yang bermakna sehingga mampu menguasai keterampilan berpikir dan keterampilan proses. Arifin (2020) mengungkapkan Berpikir kritis adalah sebuah proses berpikir yang jika dilakukan dengan tepat maka dapat digunakan oleh siswa untuk menilai ide kompleks secara sistematis, sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan lebih mudah. Jadi kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat atau individu untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis menjadi aspek penting dalam pendidikan saat ini. Melalui berpikir kritis, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analitis, evaluatif, serta kreatif dalam menghadapi berbagai masalah dan situasi kompleks. Namun, dalam konteks pembelajaran di SDN Karanganyar Gunung 02 , sering kali pendekatan tradisional yang digunakan dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tidak secara efektif memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena masih rendahnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sehingga dalam menarik kesimpulan materi yang diperoleh belum maksimal. kurangnya ketertarikan dalam pembelajaran serta rasa keingintahuan yang rendah. Oleh karena itu, Untuk mengatasi hal ini dalam proses pembelajaran di sekolah perlu diterapkan model-model pembelajaran inovatif salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Project-Based Learning (PBL) yang dapat membantu berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Permatasari et al., 2019)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada peran aktif siswa dengan cara memaparkan siswa terhadap suatu permasalahan dengan tujuan agar siswa mampu secara aktif menyelesaikan permasalahan yang ada kemudian menggambar kesimpulan dengan menentukan langkah apa yang harus dilakukan. Masalah yang disajikan merupakan masalah yang berkaitan ke dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata maka akan semakin baik pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang diberikan, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mengacu pada pengetahuan yang telah mereka miliki dan dari informasi baru yang relevan. Dengan model PBL ini siswa secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran agar

ilmunya dapat terserap dengan baik. Selain itu pembelajaran ini Model ini memungkinkan siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman kelompoknya sehingga diharapkan dapat memberi semangat minat siswa dalam belajar. Hal yang sama menyatakan bahwa bahwa penggunaan model Problem Based Learning juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam menyelesaikan masalah (Anugraheni, 2018). Berdasarkan pendahuluan diatas maka mendorong penulis untuk mengajukan penelitian dengan judul "ANALISIS LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KRITIS SISWA SDN KARANGANYAR GUNUNG 02".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dalam hal ini metode penelitian berdasarkan pada filsafat postivisme digunakan untuk meneliti pada keadaan objek yang alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data secara triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat kualitatif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013 :8) Penggunaan metode kualitatif dilakukan dengan maksud berusaha memahami mengenai penggunaan LKPD melalui Problem Based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02. Selanjutnya peneliti menguraikan apa yang telah diteliti dengan mengungkapkan realita lapangan yang diperoleh dari sumber data-data yang selanjutnya dianalisis dalam bentuk kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Guru dan Siswa Kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini berupa hasil wawancara guru serta hasil angket siswa kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02. Data sekunder berupa arsip ataupun dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan Dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket dan dilakukan pengecekan kembali seberapa jauh data mengenai penggunaan LKPD melalui Problem Based Learning sesuai dengan yang diberikan sumber data Guru, dan siswa kelas IV. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2016 : 245) yaitu aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Sehingga data yang diperoleh peneliti yaitu melalui pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melalui penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Karanganyar Gunung 02. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan Model PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk berpikir kritis setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis PBL. Diagram grafik angket dengan presentase menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis PBL memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi daripada mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan bahwa siswa lebih mampu menjawab pertanyaan pada LKPD, maka artinya dengan menggunakan LKPD hal ini membantu proses belajar siswa. Presentase siswa yang memenuhi kriteria keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan LKPD berbasis PBL menunjukkan peningkatan rata-rata adalah 87%.



Gambar.1 Hasil Persentase (%) Angket Berpikir Kritis

Berdasarkan pernyataan 1 hasil angket yang terdapat pada gambar terlihat bahwa dari analisis ini menunjukkan 80%, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan

adalah indikator penting untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dari pernyataan 2 yang terdapat pada gambar 100% peserta didik dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh guru pada LKPD, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh guru pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Pada pertanyaan 3 menunjukkan persentase sebesar 94% dan 6% siswa belum berani bertanya apabila ada yang belum diketahui. Dari data 94% siswa bertanya apa yang belum diketahui Hal ini menunjukkan sikap aktif siswa dalam mencari pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, siswa juga mampu menjawab pertanyaan dengan jelas dan sesuai inti pertanyaan yang diajukan pada LKPD sebesar 87% siswa dapat menjelaskan konsep atau materi yang sudah dijelaskan dengan baik. Hal ini menunjukkan pemahaman yang kuat dan kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan penjelasan kepada orang lain.

Selanjutnya, pada pernyataan soal angket nomor 7 siswa juga menunjukkan kecermatan dalam memilih pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Pada pernyataan soal angket nomor 8 sebesar 27% siswa yang tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa, sedangkan persentase sebesar 73% siswa hanya mampu menjawab pertanyaan pada LKPD maka dapat disimpulkan bahwa adanya LKPD pada pembelajaran membantu siswa dan menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti instruksi. Kemudian sebesar 87 % siswa menunjukkan kemampuan untuk menyimpulkan pendapat yang disampaikan oleh orang lain dan mempertimbangkan hasil kesimpulan yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan adanya sikap kritis dan kemampuan berpikir analitis dari siswa. 73% siswa juga terlihat memiliki sikap yang baik dalam membantu teman-teman mereka dengan memberikan penjelasan istilah yang belum dimengerti dan 87% memilih kalimat yang tepat untuk menyampaikan pendapat agar menjaga perasaan teman-teman. Sehingga dapat disimpulkan dalam hal ini menunjukkan sikap empati dan kemampuan untuk berkolaborasi dalam lingkungan pembelajaran. Terakhir, 100% siswa juga menunjukkan kemampuan untuk berfikir terlebih dahulu sebelum mengerjakan LKPD dan berpendapat. Hal ini menunjukkan adanya sikap berpikir kritis dan reflektif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, berdasarkan pernyataan hasil angket berpikir kritis yang terdapat pada gambar diagram , siswa terlihat memiliki kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan guru, memahami materi yang disampaikan, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, Memberikan penjelasan lanjut dan Mengatur strategi dan taktik salahsatunya dengan menentukan tindakan berintraksi dengan orang lain yaitu

dengan teman-teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mencapai indikator berpikir kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Karanganyar Gunung 02. Implementasi model pembelajaran PBL mampu memberikan dampak positif dan memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Karanganyar Gunung 02. Dengan pendekatan yang tepat dan implementasi yang baik, penggunaan LKPD berbasis PBL dapat menjadi sarana efektif dalam memajukan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02. Siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan menyelesaikan tantangan yang diberikan pada LKPD. Siswa memiliki sikap berpikir kritis dan reflektif dengan berfikir terlebih dahulu sebelum mengerjakan LKPD dan berpendapat. Siswa juga mampu mengatur strategi dan taktik dalam berinteraksi dengan teman-teman sekelas. Secara keseluruhan, siswa telah mencapai indikator berpikir kritis yang diharapkan dan rata-rata sebesar 87% dengan penggunaan LKPD mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02.

DAFTAR PUSTAKA

- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 01(September), 11–28
<https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Puspa, C. I. S., Dini Nur Oktavia Rahayu., & Muhamad Parhan. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321.
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5030/3050>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). *Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global*. 1, 263–278.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Jufri, W. (2013). Belajar dan pembelajaran sains. *Bandung: Pustaka Reka Cipta*.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education Polyglot*, 14(1), 9–18. <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/789>.

Permatasari, B. D., Gunarhadi, & Riyadi. (2019). The influence of problem based learning towards social science learning outcomes viewed from learning interest. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.15594>